

**STRATEGI BERTAHAN PETERNAK AYAM PULLET DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 DI PLOSOKLATEN KEDIRI**

Oleh

Ilbanatun Nisak¹⁾, Dede Nurohman²⁾

¹Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ¹nisakilbanatun@gmail.com, ²de2nur71@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi di Indonesia, tak terkecuali usaha yang bergerak dibidang pertanian dengan subsektor peternakan. Sebagai indikator dalam ketahanan pangan nasional, penting bagi peternak untuk terus bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 ini. Peternakan ayam pullet ini merupakan peternakan jenis ras petelur yang berfokus pada pembesaran mulai umur 1 hari sampai 16 minggu, kemudian ayam pullet sudah siap diambil pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan peternak ayam pullet dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berlokasi di Plosoklaten Kediri. Penelitian ini berjenis kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini mewawancarai empat peternak di daerah Plosoklaten dan mengamati secara langsung situasi di lingkungan peternak. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat strategi yang dilakukan peternak pullet dalam mempertahankan usahanya, yaitu; melakukan peremajaan kandang, memberi bantuan sosial ke lingkungan sekitar, memberikan reward kepada karyawan dan pengelolaan keuntungan.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi Bertahan dan Peternakan Ayam Pullet

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) terus meningkat dari waktu ke waktu, tidak hanya di Indonesia kasus ini sudah dinyatakan sebagai Pandemi oleh World Health Organization (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020. Pandemi ini telah menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian material yang sangat besar. Perkembangan penyebaran COVID-19 kita ketahui sangat cepat, salah satu persoalan penting yang dihadapi Indonesia, dimulai tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama di Indonesia yang diumumkan oleh Pemerintah Pusat dan keluarlah Keputusan Presiden (Keppres) No.7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 pada tanggal 13 Maret 2020 (Covid19.go.id 2020a).

Upaya penanganan dari pemerintah terus dilakukan. Kondisi ini terus mencekam karena jumlah kematian terus meningkat dan meluas di

seluruh wilayah Indonesia. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada tanggal 31 Maret 2020 (Covid19.go.id 2020b). Kondisi ini berdampak besar pada keadaan ekonomi nasional, meskipun sudah ada Surat Edaran Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang Pedoman Pengajuan Permohonan Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Industri dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 pada tanggal 9 April 2020 (Covid.go.id 2020). Sektor ekonomi merupakan sektor yang paling teras dampakanya. Karena terganggunya sektor ini mengakibatkan terjadinya pengangguran dan turunnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya menurunkan taraf hidup masyarakat. Tidak sedikit para pelaku usaha mengalami

kebangkrutan. Termasuk yang paling vital adalah melemahnya sektor ketahanan pangan, dalam bentuk tersedianya bahan pokok.

Di Indonesia hubungan pangan sangat erat dengan kegiatan ekonomi baik dari sisi produksi, distribusi maupun konsumsi. Sistem pangan nasional yang kompleks didukung dari sistem pertanian, sistem industri, sistem logistik dan pergudangan, sistem distribusi dan perdagangan, serta sistem kelembagaan pangan (Soekarwo and Watimpres.go.id 2021). Karena sektor pertanian termasuk dalam sistem pangan nasional, maka sektor ini sangat berpengaruh dalam hal ketahanan pangan nasional yang termasuk di dalamnya sub sektornya seperti peternakan. Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) berkomitmen serius menjaga stabilitas dan keseimbangan supply dan demand ayam ras. Upaya tersebut dilakukan melalui pengaturan dan pengendalian produksi DOC FS untuk menyesuaikan dengan demand. Pengaturan produksi DOC FS berdampak nyata terhadap stabilitas harga ayam (Ditjenpkh.pertanian.go.id 2021). Kebijakan pemerintah sebagai sebuah kebijakan publik juga lahir melalui hasil dari proses interaksi antara pelaku usaha. Kompetisi antar pelaku usaha dengan ragam kepentingan ini tentu tidak gampang dikelola di tengah kewajiban pemerintah, karena pemerintah memang tidak bisa mengintervensi praktik urusan business to business (B2B) antara peternak dan perusahaan pembibit (Bantolo and Agrofarm.co.id 2021).

Salah satu subsektor dari pertanian adalah peternakan. Sektor peternakan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; kelinci, itik&entok, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung, babi, kambing & domba, kuda, kerbau, sapi perah dan sapi potong. Ayam pullet termasuk bagian dari ayam ras petelur yang dipelihara mulai dari 13 sampai 16 minggu. Seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan serta kesadaran akan kebutuhan gizi khususnya protein, maka usaha peternakan

ayam ras petelur menjadi usaha yang potensial (Imas, Sri, and Sitti Nurani 2016). Tercatat hingga Desember 2020 terdapat 227.916 peternak ras petelur di daerah Plosoklaten Kediri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri 2020).

Kondisi pandemi saat ini yang belum bisa dipastikan berakhir kapan membuat banyak usaha ayam ras petelur khususnya jenis peternakan pullet tidak mampu bertahan. Untuk menjaga kelangsungan peternakannya, para peternak memilih untuk bekerjasama dengan salah satu perusahaan peternakan. Setelah melakukan survei lokasi penelitian diketahui bahwa beberapa peternakan di Plosoklaten bekerja sama dengan perusahaan perunggasan yang menyediakan saponak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksin) sebagai produk kerjasama yang diberikan kepada peternak serta hasil produksi peternak berupa ayam siap bertelur diambil perusahaan dan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Penelitian yang terkait dengan produktivitas, pendapatan, serta konsep dari perternakan telah banyak dilakukan. Maskur dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Umur Pullet Berbeda Di Berlian Farm Kabupaten Blitar yang memfokuskan penelitiannya pada perbandingan biaya produksi serta pendapatan ayam pullet umur 16 minggu dengan umur 13 minggu (Suparmono, Maskur, and Kurniawan 2019). Kemudian Erfif dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur Fase Awal *Grower* yang memfokuskan penelitiannya pada pengaruh kepadatan terhadap konsumsi, pertambahan berat, keseragaman pada fase awal grower. Fase *grower* pada peternakan ayam pullet adalah fase dimana anak ayam yang berumur 7-13 minggu diperlakukan dengan penuh kehati-hatian karena fase ini sangat menentukan produktivitas ayam pullet (Erfif Gustira, Riyanti, and Kurtini 2015).

Sukmawati dalam penelitiannya yang berjudul *Perilaku Agribisnis Usaha Peternak Unggas di Era Pandemi Covid-19 yang memfokuskan penelitiannya pada konsep serta motivasi wirausaha bisa menjadi solusi dalam menghadapi keterpurukan akibat pandemi Covid-19* (Sukmawati et al. 2020). Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maskur yang berjudul *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pertenakan Unggas Di Kabupaten Probolinggo, yang memfokuskan pada dampak covid-19 terhadap pendapatan peternak unggas di Probolinggo* (Maskur 2020).

Dari penelitian-penelitian di atas maka penelitian yang mengkaji tentang strategi bertahan peternak masih belum ada yang meneliti, maka dari itu untuk mengisi kekosongan terkait perternakan ayam pullet, peneliti mengkaji tentang strategi bertahan peternak pullet dengan tujuan mengungkapkan cara-cara mempertahankan usaha ayam pullet dalam menghadapi pandemi covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peternak lainnya.

LANDASAN TEORI Covid-19

Penyakit yang memiliki nama latin Coronavirus Disease 2019 yang disingkat Covid-19 menyerang keseluruhan belahan dunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina dan telah dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020 (Covid.go.id 2020). Seseorang yang terinfeksi Covid-19 dapat mengakibatkan gejala ringan, sedang sampai berat. Gejala yang muncul biasanya terkena demam tinggi $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, kesulitan bernafas dan lain lain (Yuliana 2020). Akibat adanya Covid-19, setiap orang dituntut untuk memperketat protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Strategi Bertahan

Strategi merupakan suatu garis besar haluan yang dijadikan pedoman dalam bertindak untuk mencapai target yang telah ditentukan (Ahmad

2020). Definisi lain strategi adalah rencana aksi yang akan diambil untuk mencapai keunggulan dalam suatu aktivitas yang didalamnya terdapat rencana yang cermat dan efektif (Yam 2020). Sedangkan bertahan adalah cara atau tindakan yang dilakukan seseorang agar usahanya tetap bisa beroperasi. Strategi bertahan adalah suatu garis besar haluan yang dilakukan seseorang untuk membuat usahanya tetap beroperasi dan bisa mencapai target.

Tahapan dalam menjalankan strategi :

1. Perumusan strategi

Dalam tahap ini terjadi proses memilih tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan misi atau target. Dalam tahap perumusan strategi juga terjadi proses mengambil keputusan untuk menetapkan strategi apa yang akan dilakukan kedepannya.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah mengetahui apa saja strategi yang akan digunakan, dalam tahap ini dilakukan perencanaan bagaimana cara merealisasikan dengan membuat rencana pencapaian target dan rencana kegiatan (program dan anggaran).

3. Implementasi

Perumusan dan perencanaan yang telah dilakukan, kemudian harus diwujudkan dalam tindakan implementasi demi tercapainya keberhasilan strategi. Karena strategi diimplementasikan dalam suatu keadaan yang terus berubah, maka dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan adanya pengendalian dan evaluasi, sehingga tindakan perbaikan kedepan bisa tepat sasaran (Ritonga 2020).

Adapun manfaat yang akan diperoleh seseorang jika berhasil menerapkan strategi bertahan :

1. Memberikan haluan jangka panjang yang akan dituju.
2. Lebih mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Meminimalisir resiko yang terjadi di masa yang akan datang
4. Lebih efektif dan efisien (Ritonga 2020).

Peternakan Ayam Pullet

Industri peternakan ayam pullet termasuk industri yang terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Dengan banyaknya pemain baru di industri ini membuktikan masih banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut terjun ke dalam industri yang menghasilkan sumber protein hewani. Peternakan ayam pullet merupakan salah satu periode dalam beternak ayam ras petelur yang bertujuan menghasilkan ayam siap produksi. Pullet sendiri adalah ayam ras petelur yang dipelihara sejak umur 0-16 minggu, akan tetapi yang baru bisa disebut pullet jika sudah masuk umur 12-16 minggu (Tamalludin 2013). Jenis peternakan ini bisa tergolong peternakan unggas yang minim resiko karena harga pullet relatif stabil meskipun harga dipasar fluktuatif, jika harga sedang jatuh ayam bisa dipelihara sampai memproduksi telur, ayam juga tidak gampang stress, sehingga peternak bisa lebih tenang dalam memelihara ayam jenis ini.

Peterak ayam pullet harus mengetahui bagaimana ciri pullet yang berkualitas antara lain :

1. Memiliki ciri fisik yang baik
Ayam memiliki kepala dan muka yang halus, lebar dan cerah, jengger dan pial yang lembab dan merah, mata yang bercahaya, bulu yang padat dan mengkilap, dubur yang lebar, basah, dan pucat, kaki yang panjang, cerah dan kokoh.
2. Berat badan sesuai standar dari breeder
Bobot ayam merupakan indikator kualitas pullet yang paling gampang diamati, biasanya pullet 13 minggu memiliki bobot 1.100gr sampai maksimum 1.140gr, 14 minggu memiliki bobot 1.175gr sampai maksimum 1.230gr, 15 minggu memiliki bobot 1.270gr sampai maksimal 1.320gr, dan umur 16 minggu memiliki bobot 1.350gr sampai maksimum 1410gr.
3. Kerangka tubuh (frame size) optimal pada 12 minggu

Kerangka tubuh terbentuk sempurna akan mendukung pencapaian puncak produksi dan persistensi produksi yang lama.

4. Keseragaman lebih dari 85%

Penyeragaman ini dilakukan dengan cara penimbangan berat badan rutin dan setelah ditimbang peternak membagi berdasarkan frame size (Tamalludin 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk studi kasus. Penggalan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada delapan informan yang terdiri atas empat peternak, tiga karyawan, dan satu warga sekitar yang berada di Desa Gondang, Jarak, dan Punjul. Data dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan usaha ternak. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kandang, infrastruktur, fasilitas, situasi kerja karyawan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley yang memiliki empat tahapan yaitu analisis domain dengan mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum peternakan ayam pullet. Tahapan selanjutnya adalah analisis taksonomi dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam serta dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Setelah analisis taksonomi, dilakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis kompresial dengan melakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang ditemukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kontras. Tahapan terakhir yaitu analisis tema dengan menarik benang merah untuk menyusun hasil dan kesimpulan yang jelas (Moleong 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Ayam Pullet

Kebijakan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

pada tanggal 31 Maret 2020 mengakibatkan hambatan ruang gerak khususnya dalam sisi distribusi. Selain itu pembatasan aktivitas masyarakat juga berakibat melemahnya daya beli masyarakat sehingga terjadi ketidakstabilan harga telur dipasaran. Memang harga ayam pullet di setiap daerah berbeda karena semua itu tergantung kualitas pullet tersebut dan harga ayam pullet bisa berubah sewaktu-waktu. Peternakan ayam pullet merupakan salah satu jenis peternak ayam ras petelur yang membudidayakan ayam (DOC) hingga berada di umur tanam atau sebelum bertelur, biasanya umur 13-16 minggu. Telur memang menjadi salah satu produk favorit masyarakat menjadikan usaha ini bisa menjadi usaha yang potensial namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif bagi usaha peternakan ayam pullet.

“Gara-gara pandemi ini ayamku tak kunjung dipanen, sampai karyawanku sudah mengeluh lelah namun tidak segera dipanen, biaya listrikku rasanya sudah tidak sanggup menalangnya lagi” (wawancara dengan peternak desa Gondang Plosoklaten, September 2021).

“Kalau gini terus saya kewalahan kerja disini, saya juga butuh waktu istirahat setelah 4 bulan kerja tanpa libur masak tidak segera panen, kapan waktu saya libur” (wawancara dengan karyawan peternak desa Gondang Plosoklaten, September 2021).

Pada akhir tahun 2020 sempat terjadi kelangkaan DOC yang mengakibatkan naiknya harga ayam pullet. Biasanya DOC dipesan secara inden dan baru bisa mendapatkan sekitar 3-6 bulan ke depan, perusahaan peternakan besar juga mengalami hal serupa. Dampak positif lain juga dirasakan peternak akibat kebijakan pemerintah seperti pembatasan import Grand Parent Stok dan pengurangan jumlah Chickin oleh pemerintah sehingga harga sementara sempat stabil

meskipun kini mengalami penurunan kembali (peternakrakyat.com 2019).

Dari fakta yang terjadi dilapangan dampak bagi peternak dari pandemi ini secara spesifik yaitu adanya externalities peternak yaitu biaya yang harus ditanggung peternak akibat dampak negatif dalam aktivitas ekonomi (Armelia et al. 2020). Biaya yang dimaksud meliputi pembengkakan biaya listrik, biaya pakan, serta biaya obat-obatan. Selain itu, dampak lain yang dirasakan peternak akibat pandemi Covid-19 adalah menurunnya kinerja karyawan. Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan dan menyempurnakan sesuatu kegiatan dengan tanggungjawab dengan hasil sesuai yang diharapkan (Kamaroellah 2014). Menurunnya kinerja karyawan disebabkan karena beberapa faktor yaitu lelah akibat tidak adanya kepastian kapan ayam dipanen, gaji yang terhambat serta kondisi pandemi yang menghimpit keadaan ekonomi karyawan.

Strategi Bertahan Peternakan Ayam Pullet

1. Peremajaan Kandang dan Perlengkapan Infrastruktur

Ditengah situasi yang tidak menentu dan perubahan pola pasar yang terjadi, salah satu strategi bertahan yang bisa dilakukan adalah mengoptimalkan segala potensi yang ada. Potensi yang ada di peternakan ayam pullet petelur di masa pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat adalah dengan melakukan peremajaan kandang dan perlengkapan infrastuktur.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari informan, Peternakan ayam pullet rata-rata memiliki luas kurang lebih 974 m². Fasilitas yang tersedia berupa kandang terbuka permanen, gudang, kamar mandi, dan jalan yang lebar. Melihat dari kondisi di lapangan ketersediaan infrastruktur sudah bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan perunggasan untuk menjalin kerjasama karena infrastrukturnya sudah bisa dikatakan lengkap. Berikut perkembangan

infrastruktur peternakan ayam dimasa pandemi Covid-19. Beberapa peternak menambah fasilitas penting seperti kipas blower, tempat minum otomatis, tempat makan, cairan steril dan pemanas.

“Saya selama pandemi ini menambah pemanas dan menambah masa *brooding* agar ayam DOC memiliki organ dalam yang kuat” (wawancara dengan peternak desa Jarak Plosoklaten, Oktober 2021).

Masa *brooding* merupakan masa yang menentukan baik tidaknya kondisi ayam selanjutnya, apabila terjadi kesalahan pada masa ini akan berdampak negatif terhadap kesehatan ayam dan kondisi ini cenderung tidak bisa dipulihkan. Lama masa *brooding* dimulai dari DOC (day old chick) hingga 14 hari atau hingga ayam sudah terlihat kuat dengan suhu kandang (Fatmaningsih and Nova 2016). Kecemasan peternak karena adanya virus Covid-19 yang menyebar sangat cepat membuat para peternak sedia payung sebelum hujan agar kesehatan ayam tetap terjaga.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti dapat disimpulkan beberapa hal yakni kelengkapan infrastruktur membuat ayam kesehatannya meningkat selama pandemi sehingga dapat menekan tingkat kematian ayam, kemudian memunculkan kemungkinan hasil panen juga meningkat.

2. Bantuan Sosial

Pada hakikatnya bantuan sosial merupakan suatu prinsip kemanusiaan atau kepedulian peternak terhadap lingkungan sosialnya dimana etika peternak dinilai dari cara peternak memperlakukan lingkungannya. Bantuan social memiliki prinsip seperti Corporate Social Responsibility (CSR) dan memiliki tiga prinsip yang mendasari berjalannya suatu program tanggungjawab sosial yaitu triple bottom line yaitu profit (keuntungan), people (masyarakat), planet (lingkungan) (Santioso and Chandra 2012). Tentu saja hal ini berkaitan erat dengan konsep

sustainability development (pembangunan berkelanjutan).

Untuk menghadapi pandemi Covid-19 dengan beragam dampaknya, saat ini yang dibutuhkan masyarakat adalah sikap solidaritas, sehingga dalam dunia usaha bantuan sosial menjadi manifestasi nyata dalam hal kepedulian terhadap lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Bantuan social sebagai modal fundamental untuk membangun strategi bertahan peternakan karena melibatkan lingkungan masyarakat ditambah kondisi keterpurukan yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Bantuan sosial memiliki peran penting dalam pembangunan atau membangun kesadaran atau mendorong partisipasi para pelaku usaha untuk menyelenggarakan aktifitas perekonomian tanpa melupakan partisipasi dan kontribusi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peternakan ayam pullet di Plosoklaten melaksanakan program bantuan sosial setiap kali panen dengan memberikan telur ayam ke lingkungan, ukuran bantuan sosial yang diberikan menurun akibat menurunnya hasil panen dan masa panen yang mengalami kemunduran namun tetap diusahakan semaksimal mungkin.

“Saya biasanya memberi sembako berupa gula saja ke lingkungan sekitar karena pandemi ini panennya mundur”.(wawancara dengan peternak desa Gondang Plosoklaten)

Tidak dapat dipungkiri pemberian bantuan sosial di masa pandemi covid-19 mampu mengatasi konflik sosial di masyarakat dan menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan usaha, namun kondisi seperti ini juga memaksa pengusaha untuk beradaptasi dan berdampak pada pelaksanaan pemberian bantuan sosial.

“Biasanya yang punya kandang memberi kita telur sama daging ayam , tapi semenjak pandemi kita diberi sembako , kadang gula kadang minyak, dan beberapa warga yang biasa diberi bantuan ada yang tidak mendapatkan” (wawancara dengan warga setempat sekitar peternakan, September 2021).

3. Pemberian *Reward* Kepada Karyawan

Reward adalah salah satu cara untuk memotivasi seseorang dengan tujuan meningkatkan kinerja karyawan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, tingkat persaingan juga semakin tinggi, tidak terkecuali dalam persaingan mencari tenaga kerja. Dari perkembangan tersebut, masalah yang dihadapi pengusaha juga semakin kompleks karena pengusaha dituntut untuk mencapai target namun juga mememanajemen tenaga kerja agar tetap mau bertahan. *Reward* sendiri merupakan bentuk apresiasi kepada karyawan dalam bentuk material atau ucapan atas kinerja karyawan. Pemberian *reward* ini dinilai lebih efektif untuk memotivasi karyawan (Dyah Eko Setyowati and Sri Kartika Sari 2021). Ada banyak macam pemberian *reward* kepada karyawan. Bentuk *reward* yang diberikan oleh peternak kepada karyawannya sangat beragam, ada yang berupa ucapan terimakasih, Insentif bonus berupa satu ekor ayam dan uang, serta tunjangan hari raya.

“Bos saya sangat pengertian dan sopan, saya sering dikasih uang ceperan kalau saya membantu vaksin atau bersih-bersih kandang, selain itu uang THR tidak pernah ketinggalan, dan setiap panen keluarga saya juga dapat bagian satu ekor ayam” (wawancara dengan karyawan peternak desa Jarak Plosoklaten, September 2021).

Menurut para peternak, pemberian ucapan terimakasih atas pekerjaan yang dilakukan karyawan membuat karyawan merasa dihargai dan karyawan bisa merasa lebih betah bekerja di peternakan. Insentif merupakan kompensasi khusus yang diberikan diluar gaji utamanya (Arifin 2017). Insentif bonus uang diberikan ketika peternak bisa melebihi target, masa panen cepat serta kinerja karyawan memuaskan, bahkan sudah menjadi kewajiban untuk memberi satu ekor ayam kepada karyawannya, hal ini dilakukan untuk mengobati rasa lelah karyawan dan membuat karyawan bisa merasakan kebahagiaan yang dirasakan peternak. Yang terakhir adanya

Tunjangan Hari Raya, sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat Indonesia dan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Tunjangan Hari Raya Keagamaan bagi pekerja/buruh di perusahaan.

Namun karena adanya darurat keadaan yang mengakibatkan para peternak tidak mampu memberikan *reward* seperti biasanya. Kesadaran antara pimpinan dan karyawan sangat diperlukan, karena memiliki tujuan yang sama yaitu bisa bertahan selama di masa pandemi. Akibatnya dari keadaan ini, para peternak sempat mengalami kesusahan dalam mencari tenaga kerja dan beberapa karyawannya memutuskan untuk keluar dari peternakan.

“Dulu banyak karyawan saya, cari orang serabutan juga gampang, sekarang orang-orang lebih memilih kerja harian biar cukup untuk setiap hari, akhirnya sekarang karyawan saya bebaskan makan disini, saya kasih bonus sedikit-sedikit, yang penting saya tidak kerepotan mencari orang” (wawancara dengan peternak desa Punjul Plosoklaten).

Dari informasi lapangan diatas dapat disimpulkan jika pemberian *reward* sangat berpengaruh bagi peternak, karena salah satu indikator kesuksesan suatu usaha juga dilihat dari kemampuannya dalam mengelola sumber daya manusia. Menurunnya jumlah karyawan juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab gagalnya strategi mempertahankan usaha, namun hal ini terjadi karena kondisi darurat pandemi Covid-19. Bagi peternak lebih baik memberikan bonus dari pada kesulitan mencari karyawan.

4. Pengelolaan Keuntungan

Tidak sedikit peternak ayam pullet yang mengeluh karena sulitnya mencapai standar performa ayam. Kenyataan ini biasanya disebabkan karena masih minimnya perhatian peternak terhadap kelayakan peternakannya. Upaya untuk melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan ayam juga sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya ayam.

“Peternakan ayam pullet ini bisa dikatakan meraih untung jika kematian minim < 2%, pakan minimal, dan ayam sehat” (wawancara dengan peternak desa Gondang Plosoklaten).

Kendala kemunduran panen sebenarnya tidak berpengaruh besar bagi kelangsungan kehidupan peternakan, namun untuk mengatasi biaya externalities, peternak harus memiliki terobosan agar tetap bisa bertahan hidup. Selama masa pandemi Covid-19 rata-rata peternak tercatat mengalami dua kali kemunduran panen. Dari kejadian ini untuk mengakali biaya externalities biasanya peternak menjual hasil telur ke pasar karena ayam yang sudah siap bertelur tidak kunjung dipanen. Ayam pullet umur 16 minggu biasanya sudah mulai memproduksi telur. Dengan populasi 4.000 sampai dengan 16.000 ayam, peternak bisa menjual kurang lebih 5-30kg sehari sampai ayam dipanen.

Akibat covid-19 juga bisa berdampak positif ketika pengelolaan keuntungan diolah secara benar, tidak hanya berfokus pada hasil panen namun keuntungan sebagian juga difokuskan ke peremajaan kandang dan perlengkapan infrastruktur agar hasil panen selanjutnya bisa meningkat.

Dari informasi yang didapat sehingga dapat diketahui bahwasannya cara mengelola keuntungan dan inisiatif penanganan biaya externalities sangat penting dilakukan, meskipun hasil panen sempat mengalami penurunan drastis akibat pandemi Covid-19 namun peternak harus segera beradaptasi dengan kondisi sekarang dan bisa mengoptimalkan hasil panen selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak yang cukup signifikan bagi usaha peternakan ayam pullet yang tentunya

bisa mengancam keberlangsungan usaha peternakan. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan sebuah strategi bertahan yang diterapkan pada peternakan ayam pullet di daerah Plosoklaten Kediri. Strategi bertahan peternakan ayam pullet berupa empat strategi yaitu :

1. Peremajaan kandang serta perlengkapan infrastruktur.
2. Pemberian bantuan sosial kepada lingkungan.
3. Pemberian reward kepada karyawan.
4. Pengelolaan keuntungan.

Kecemasan peternak karena adanya pandemi Covid-19 tidak hanya mengenai tentang kesehatan ayam,serta penurunan pendapat, akan tetapi juga terkait bagaimana cara mempertahankan karyawan agar tetap bersedia membantu dimasa sulit seperti ini. Selain itu kesadaran sosial juga menjadi perhatian penting para peternak, agar lingkungan juga tetap mendukung keberadaan peternakan ayam pullet dilingkungan masyarakat. Penerapan strategi tersebut berdampak positif bagi kelangsungan peternakan ayam pullet di Plosoklaten dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan berharap bisa menjadi pertimbangan bagi peternak lain untuk meghadapi kasus yang sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada peternak ayam pullet agar membuat catatan keuangan sederhana agar bisa mengetahui dengan pasti pengeluaran dan pendapatan sehingga memudahkan peternak menentukan langkah kedepannya.
2. Pada peternak sebaiknya menjalin relasi ke sesama peternak untuk bertukar informasi dan masuk ke perkumpulan para peternak ayam pullet.
3. Pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kembali, karena data ini diambil pada saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- [2] Arifin, Noor. 2017. *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Dan Kasus*. Jepara: UNISNU PRESS.
- [3] Armelia, Vony, Naofal Dhia, Dan Novie, and Andri Setianto. 2020. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Pertenakan Broiler Di Indonesia."
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2020. "https://Kedirikab.Bps.Go.Id/Indicator/24/73/1/Populasi-Ternak.Html."
- [5] Bantolo, and Agrofarm.co.id. 2021. "https://Www.Agrofarm.Co.Id/2021/07/38022/." Retrieved October 8, 2021 (https://www.agrofarm.co.id/2021/07/38022/).
- [6] Covid19.go.id. 2020a. *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*.
- [7] Covid19.go.id. 2020b. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang PSBB*.
- [8] Covid.go.id. 2020. "SE Menperin No.7 Tahun 2020."
- [9] Ditjenpkh.pertanian.go.id. 2021. "http://Ditjenpkh.Pertanian.Go.Id/Lindungi-Peternak-Kementan-Upayakan-Stabilisasi-Perunggasan-Nasional."
- [10] Dyah Eko Setyowati, and Sri Kartika Sari. 2021. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- [11] Erfif Gustira, Dwi, Riyanti, and Tintin Kurtini. 2015. "Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur Fase Awal Grower." *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 3(1):87–92.
- [12] Fatmaningsih, Rani, and Khaira Nova. 2016. "Performa Ayam Pedaging Pada Sistem Brooding Konvensional Dan Thermos." *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 4(3):222–29.
- [13] Imas, Dwy, Veronica Sri, and L. Sitti Nurani. 2016. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus : Pada PT. Cahaya Mario)*. Vol. 55.
- [14] Kamaroellah, Agoes. 2014. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Buku Pustaka Radja.
- [15] Maskur, Camal Adi. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas Di Kabupaten Probolinggo."
- [16] Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] peternakrakyat.com. 2019. "http://Peternakrakyat.Com/Harga-Doc-Ayam-Petelur-Dan-Pullet/."
- [18] Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublis.
- [19] Santioso, Linda, and Erlina Chandra. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dlam Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Bisnis Dan Akuntansi* 14.
- [20] Soekarwo, and Watimpres.go.id. 2021. "https://Wantimpres.Go.Id/Id/Sistem-Dan-Upaya-Memperkuat-Ketahanan-Pangan/."
- [21] Sukmawati, Asmawati, Nurhidayanti, and Herminawaty AbuBakar. 2020. "Perilaku Agribisnis Usaha Pertenakan Unggas Di Era Pandemi Covid-19." 978–602.
- [22] Suparmono, C. A. Maskur, and D. Kurniawan. 2019. "Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Aym Petelur Pada Umur Pullet Berbeda Di Berlian Farm Kabupaten Blitar." 1(2).

-
- [23] Tamalludin, Ferry. 2013. *Bisnis Pembesaran Pullet Ayam Ras Siap Betelur*. Tasikmalaya: Penebar Swadaya.
- [24] Yam, Jim Hoy. 2020. *Manajemen Strategi Konsep Dan Implementasi*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- [25] Yuliana. 2020. "WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona Virus Diseases (Covid." 2(1):187.